

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat Islam diawali oleh sifat saling percaya antar individu ataupun kelompok. Kepercayaan dapat diraih dengan kesepakatan untuk memiliki tujuan yang sama yaitu kesejahteraan dan menjadi masyarakat madani. Tujuan tersebut biasanya berupa peningkatan kualitas hidup agar lebih baik. Melalui kepercayaan ini, masyarakat bukan hanya percaya pada diri sendiri bahwa mereka mampu menggali potensi yang ada. Akan tetapi harus ditunjang kepada seseorang yang mampu menjembatani antara masyarakat, pemerintahan, dan perusahaan upaya memfasilitasi kebutuhan masyarakat sehingga terpenuhi.

Pemberdayaan salah satu kandungan makna dari pengembangan dimana fokus pengembangan masyarakat Islam untuk membantu, memberdayakan, membekali orang lain dengan prinsip kepedulian oranglain. Maka dari itu, pemberdayaan terlibat dalam rangkaian macam-macam dakwah wujudnya dalam *hasanul amal* dimana ada fase tathwir yang mempunyai 3 tahapan yaitu: *takwin* (pembentukan), *tandzim* (penataan), dan *taudhi* (model dakwah dalam tahap pelepasan dan kemandirian). (Amrullah, 1996: 66)

Pemberdayaan dapat dilakukan oleh berbagai macam aktor seperti, pemerintah, perusahaan, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat organisasi lokal seperti *Non Government Organization* (NGO), dan lain-lain.

Dimana para aktor tersebut memiliki peran dan strategi masing-masing sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Perusahaan salah satu aktor yang melakukan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tanggungjawab sosial yang dimiliki. Dewasa ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian yang tidak terlepas dari peran perusahaan dalam menjalankan pelayanan sosial. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Melalui hal tersebut, potensi yang ada pada sumber daya alam serta sumber daya manusia kemudian bisa digali dengan pembinaan secara berkala demi membangun kapasitas internal masyarakat agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selama ini partisipasi perusahaan secara sederhana sudah dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan dana/pemberian manfaat, biasanya diserahkan kepada pemerintah lokal saja yang dialokasikan untuk pembangunan maupun aktifitas kemasyarakatan dalam kurung waktu jangka pendek. Namun dalam beberapa kasus, masyarakat tidak mengetahuinya sehingga menimbulkan kecemburuan sosial sehingga menimbulkan konflik sosial dimana keberadaan suatu perusahaan bukan hanya dialami oleh satu pihak akan tetapi keseluruhan masyarakat di sekitar dan bermuncullah anggapan bahwa keberadaan perusahaan hanya mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Keadaan tersebut diperburuk dengan adanya pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan semata dari konflik masyarakat lokal dan perusahaan. Dengan demikian dibutuhkan kegiatan yang tidak hanya bersifat bantuan sosial berskala jangka pendek akan tetapi, dengan membuat program pemberdayaan dengan membimbing,

melatih, membina secara berkelanjutan yang melibatkan partisipasi masyarakat penuh. Pada hakekatnya CSR adalah menjadi tanggungjawab negara untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Perusahaan memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungan yang telah diatur dalam Regulasi tentang CSR mengenai Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan diatur 74. Regulasi CSR sendiri sebenarnya bukan merupakan hal baru dalam dunia bisnis perusahaan. Ketentuan mengenai CSR dalam Undang-Undang Persero Terbatas (UU PT) diatur pada Pasal 74 yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundangan-undangan;
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 74 Undang-Undang Persero Terbatas (UU PT) yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya

berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable*) guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat pada umumnya. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Akan tetapi, dinyatakan oleh Porter dan Kramer (2002) bahwa tujuan ekonomi dan sosial adalah terpisah dan bertentangan merupakan pandangan yang keliru. Perusahaan tidak berfungsi secara terpisah dari masyarakat sekitarnya. Faktanya, kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat tergantung pada keadaan lokasi dimana perusahaan itu beroperasi. (Suharto, Edi, 2007: 104)

Demikian hal dengan Milton Friedman menyebutkan bahwa CSR tiada lain dan harus merupakan usaha mencari laba itu sendiri. Karenanya, konsep CSR diungkapkan Archie B. Carroll didasari oleh tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*. (Saidi & Abidin, Suharto, 2007: 83)

Triple Bottom Line merupakan sinergi dari tiga elemen yang merupakan komponen dasar dari pelaksanaan dasar *Corporate Social Responsibility*. *Triple Bottom Line* sering dijadikan acuan dalam program *corporate social responsibility*. CSR harus diterapkan secara konsisten dalam menyeimbangkan aspek-aspek yang dapat menciptakan pembangunan berkelanjutan yaitu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial serta lingkungan. Secara konseptual CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga

prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line* yang bersinergi dengan tiga pilar yang dapat menciptakan pembangunan berkelanjutan yaitu menyeimbangkan pilar ekonomi, sosial serta lingkungan. Prinsip dan pilar tersebut yaitu:

- 1) *Profit* (keuntungan) bersinergi dengan pilar *economic*. Perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
- 2) *People* (masyarakat) bersinergi dengan pilar *social*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan kesehatan, penguatan ekonomi kapasitas lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
- 3) *Planet* (lingkungan) atau pilar *environment*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupapenghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman dan pengembangan pariwisata. (Suharto, Edi, 2007, hal. 107)

Dengan upaya mensinergikan program sosial, lingkungan, pendidikan, infrastruktur serta ekonomi, perusahaan dapat mencapai pembangunan keberlanjutan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan namun juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat serta lingkungan.

Kegiatan yang berhubungan dengan elemen-elemen *Triple Bottom Line* memang penting dilakukan oleh perusahaan namun yang lebih penting lagi adalah perusahaan melakukan CSR dengan memfokuskan kepada pilar-pilar yang mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). (Suharto, Edi, 2007: 107)

PT. Holcim Indonesia, Tbk adalah penyedia solusi lengkap dan menyeluruh untuk masalah pembangunan. Mulai dari bahan bangunan sampai desain dan jasa konstruksi yang cepat dan aman. Bahan yang terbanyak digunakan di seluruh dunia selain air adalah semen. Produk ini tidak dapat dilepaskan dari upaya pembangunan masyarakat yang memicu pada pembangunan infrastruktur juga dari penyediaan prasarana untuk menghubungkan dan memberdayakan manusia maupun pengadaan sarana pelindung dari gangguan alam. Selama proses produksi semen dihasilkan karbon dioksida. PT. Holcim Indonesia, Tbk bertanggungjawab, dan melakukan beberapa hal sebagai langkah penganggulangan. Langkah kongritnya yaitu dengan mengelolah limbah buangan industrinya dan menanam pohon rindang di sepanjang pinggir jalan PT. Holcim Indonesia, Tbk sehingga perusahaan sangat menjaga keutuhan ekosistem dan ekologi di lingkungan sekitar perusahaan.

PT. Holcim Indonesia, Tbk Narogong meraih Proper Hijau tiga kali berturut-turut, dan penghargaan lain yang diperoleh di tingkat internasional, yakni Global CSR Award pada tahun 2014 dan 2015, yang juga diraih oleh pabrik Holcim Cilacap, dan Tuban, serta sejumlah penghargaan di bidang-bidang lainnya. Sejatinya merupakan apresiasi atas kerja keras seluruh

karyawan. Kerja keras yang tidak sekadar dialasi oleh komitmen korporasi untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), tetapi juga berkat dukungan dan partisipasi aktif masyarakat selaku mitra dalam mengimplementasikan program-program. Maka atas diraihnya prestasi perusahaan tersebut dinilai telah melaksanakan program CSR dengan maksimal dan baik.

PT. Holcim Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang berkomitmen untuk meneruskan bisnis secara etis dan taat hukum, berdasarkan komitmen ini. PT. Holcim Indonesia, Tbk mendasarkan program-program CSR pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan tiga dasar utama (*Triple Bottom Lines*), ini diwujudkan PT. Holcim Indonesia, Tbk dengan komitmen kepada tanggungjawab sosial (CSR) dengan memberdayakan masyarakat lokal dalam program CSR yang dilakukan perusahaan melalui departemen *Community Relations* (ComRel). Kata kunci dari program CSR adalah melakukan transfer pengetahuan dengan terlebih dahulu mendobrak mindset masyarakat untuk mengubah kebiasaan lama PT. Holcim Indonesia, Tbk sangat tegas untuk tidak memberikan bantuan yang bersifat *cash*. Semua bantuan harus diwujudkan dalam bentuk *inkind*, melibatkan swadaya dan partisipasi aktif masyarakat, serta mensyaratkan adanya proses *assessment*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka CSR dinilai memiliki peranan penting sebagai bagian dari upaya korporasi dalam aktifitas pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut menjadi topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperkaya dan mengisi keterbatasan literatur dan karya ilmiah

mengenai tema CSR serta Pemberdayaan Masyarakat. maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI PT. HOLCIM INDONESIA, TBK DALAM IMPLEMENTASI DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM(Analisis Deskriptif Terhadap Pelaksanaan Program Segitigas Emasdari Lima *Pillars Sustainable Development* di PT. Holcim Indonesia, Tbk Masyarakat Muslim Jalan Narogong Km. 7 Dusun Narogong Desan Kembang Kuning Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan pemberdayaan masyarakat Islam dalam implementasi dana CSR di PT. Holcim Indonesia, Tbk desa Narogong Kecamatan Klapanunggal kabupaten Bogor, beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam pembahasan tulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Strategi dan program apa saja yang dibuat oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk dalam memberdayakan masyarakat Islam?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi penyaluran dana CSR dari PT. Holcim Indonesia, Tbk untuk masyarakat Islam?
- 1.2.3 Bagaimana hasil dari implementasi dana CSR dalam pemberdayaan masyarakat Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- 1.3.1 Mengetahui strategi dan program apa saja yang dibuat oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk dalam memberdayakan masyarakat Islam.
- 1.3.2 Mengetahui implementasi penyaluran dana CSR dari PT. Holcim Indonesia, Tbk untuk masyarakat Islam.
- 1.3.3 Mengetahui hasil dari implementasi dana CSR dalam pemberdayaan masyarakat Islam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademisi diharapkan dapat menambahkan informasi atau wawasan yang lebih kongkrit bagi para peneliti masalah sosial, dan khususnya para pengusaha mengenai manfaat implementasi *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial bahwasannya memecahkan permasalahan sosial dapat dilakukan dengan *stakeholder* perusahaan dimana perusahaan itu berdiri mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Khususnya bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam akan berperan sebagai fasilitator dalam mewujudkan dakwah ahsanul amal bittathwir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai media untuk mengimplementasikan ilmu dakwah dan ilmu pendukung lainnya yang pernah diperoleh selama proses perkuliahan dalam dunia kerja yang nyata, sehingga dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti di masa depan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi PT. Holcim Indonesia, Tbk Narogong sebagai sumbangan pemikiran di dalam meningkatkan strategi dalam mengembangkan *Corporate Social Responsibility*, sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, penelitian yang memfokuskan pada Strategi PT. Holcim Indonesia, Tbk Dalam Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam. Hal ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun karya tulis (skripsi) lainnya. Bahkan memfokuskan subjek penelitiannya pada CSR.

Namun, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai perbandingan antara lain, yaitu:

Pertama, Rio Marsilino (2014) dengan judul penelitian " Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Citra Saung Angklung

Udjo Bandung" dengan menggunakan metode kuantitatif. Indikator keberhasilannya penelitian adalah Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR (variable X) berada pada daerah kontinum tinggi, dengan skor 990, citra perusahaan (variable Y) berada pada daerah kontinum tinggi, dengan skor 2181, dan CSR benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap citra perusahaan. Relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran tentang CSR bahwasannya citra perusahaan akan terjaga karena keseimbangan program pemberdayaan masyarakat dengan implementasi dan CSR.

Kedua, Naufal M. Nuhul Abror Hafidz dengan judul penelitian "*Corporate Social Responsibility (CSR) dan Community Development*" dengan menggunakan metode kualitatif studi deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah PT. Coca Cola Amatil Indonesia di Plant Rancaekek adalah perusahaan yang telah melakukan program CSR secara berkelanjutan karena program yang dibuat merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Peneliti akan meneliti pemberdayaan masyarakat Islam dengan pengimplementasian dana CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk di desa Narogong.

Ketiga, Dilla Fadillah (2013) dengan judul "Pengaruh kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company TBK Terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Cimareme dan Gadobangkong" menggunakan metode survei kuantitatif, indikator keberhasilannya Kegiatan CSR di bidang lingkungan, kesehatan, dan

pendidikan yang dijalankan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan tingkat kepuasan masyarakat yang cukup tinggi, apabila kegiatan yang dijalankan sesuai dengan keinginan masyarakat sekitar. Hasil akumulasi dari tingkat kepuasan masyarakat menempati pada posisi puas. Relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Penelitian sangat memberikan sumbangsi pemikiran kepuasan masyarakat terhadap kegiatan CSR yang dilandasi dengan program-program pemberdayaan kongrit yang menunjang kesejahteraan masyarakat.

Keempat, Rara Ayenda dan Krisdyatmiko berjudul "Pemberdayaan Petani Kedelai Hitam Melalui Peran *Corporate Social Responsibility*" menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif, indikator keberhasilan peneliti adalah Desa Sumbermulyo merupakan kawasan agraris dengan masyarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai petani. Petani-petani tersebut memiliki pengetahuan tanam dan panen yang baik secara turun-temurun serta siap bermitra, hal inilah yang menjadi modal bagi masyarakat dalam bekerjasama dengan perusahaan. Sedangkan, PT. Sumber Hidup Indonesia muali bergerak berdasarkan *Creating Share Value* artinya bahwa kemitraan tersbeut merupakan cara terbaik untuk menguntungkan kedua belah pihak. Relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Penelitian sangat memberikan sumbangsi pemikiran karena, berdirinya perusahaan di lingkungan masyarakat bukan semata mencari laba perusahaan mengingat abhwa etika bisnis ini lebih kepada *profit, people, dan planet* yang didukung dalam *Triple Bottom Line*. Salah satu bentuk CSR yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk berupa transfer *knowledge* untuk masyarakat mampu

hidup mandiri untuk mencapai kesejahteraan. Melalui program-program CSR yang sudah disediakan di PT. Holcim Indonesia, Tbk.

Kelima, Leode Mahmud dan S. Djuni Prihatin berjudul "CSR Berbasis Kearifan Lokal Praktek CSR Bersinergi Kearifan Lokal Di Job. Pertamina-Medco E&F Tomori Sulawesi" menggunakan metode kualitatif desain deskriptif indikator keberhasilannya yaitu Kehidupan masyarakat Bajo yang menganggap laut adalah kehidupan, terdapat sebuah filosofi kehidupan yaitu *Sama Dapu Ma di Laok* (lauk milik orang Bajo) yang berarti *Sang Pencipta memperuntukkan lingkungan laut bagi orang-orang Bajo*. Konsep *Sama dapu ma dilaok* merupakan makna filosofis harmonisasi alam, manusia dan lingkungannya yang sejak dahulu hingga sekarang suku Bajo memandang laut sebagai sumber kehidupan ekonomi, sosial, ekologis, dan kultur. Relevansi penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu Ada yang perlu dibenahi dari kecenderungan-kecenderungan CSR yang diinterpretasi saat ini. Berbagai pihak perlu menjadikan kearifan lokal sebagai landasan untuk membangun dan menjalankan CSR. Dengan demikian akan menjadi jembatan komunikasi antara komunitas lokal dan perusahaan, yakni menghargai kearifan lokal masyarakat setempat walaupun sudah ada perubahan IPTEK akan tetapi, bukan memunaskan kearifan lokal di desa setempat.

Untuk memperjelas lebih dalam maka dapat dilihat dalam tabel tinjauan penelitian terdahulu, sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini, yaitu:

Sumber: Hasil Olahan Penelitian Sebelumnya

Table 1 Hasil Olahan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Relevansi Penelitian
1.	Rio Marsiliano	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap citra saung angklung udjo Bandung	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR (variable X) berada pada daerah kontinum tinggi, dengan skor 990, citra perusahaan (variable Y) berada pada daerah kontinum tinggi, dengan skor 2181, dan CSR benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap citra perusahaan.	Penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran tentang CSR bahwasannya citra perusahaan akan terjaga karena keseimbangan program pemberdayaan masyarakat dengan implementasi dan CSR.
2.	Naufal M. Nuhul Abror Hafidz	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Community Development</i>	Metode kualitatif studi deskriptif	PT. Coca Cola Amatil Indonesia di Plant Rancaekek adalah perusahaan yang telah melakukan program CSR secara	Peneliti akan meneliti pemberdayaan masyarakat Islam dengan pengimplementasian dana CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk di desa Narogong

				berkelanjutan karena program yang dibuat merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri.	
3.	Dilla Fadillah	Pengaruh kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Cimoreme dan Gadobangkong	Metode Survei Kuantitatif	Kegiatan CSR di bidang lingkungan, kesehatan, dan pendidikan yang dijalankan oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan tingkat kepuasan masyarakat yang cukup tinggi, apabila kegiatan yang dijalankan sesuai dengan keinginan masyarakat sekitar. Hasil akumulasi dari tingkat kepuasan masyarakat	Penelitian sangat memberikan sumbangsi pemikiran kepuasan masyarakat terhadap kegiatan CSR yang dilandasi dengan program-program pemberdayaan kongrit yang menunjang kesejahteraan masyarakat.

				menempati pada posisi puas.	
4.	Rara Ayenda dan Krisdyatmiko	Pemberdayaan Petani Kedelai Hitam Melalui Peran <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kualitatif analisis deskriptif	Desa Sumbermulyo merupakan kawasan agraris dengan masyarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai petani. Petani-petani tersebut memiliki pengetahuan tanam dan panen yang baik secara turun-temurun serta siap bermitra, hal inilah yang menjadi modal bagi masyarakat dalam bekerjasama dengan perusahaan. Sedangkan, PT. Sumber Hidup Indonesia mulai bergerak berdasarkan <i>Creating Share Value</i> artinya bahwa kemitraan	Penelitian sangat memberikan sumbangsi pemikiran karena, berdirinya perusahaan di lingkungan masyarakat bukan semata mencari laba perusahaan mengingat bahwa etika bisnis ini lebih kepada <i>profit, people, dan planet</i> yang didukung dalam <i>Triple Bottom Line</i> . Salah satu bentuk CSR yang dilakukan oleh PT. Holcim, Tbk berupa transfer <i>knowledge</i> untuk masyarakat mampu hidup mandiri untuk mencapai kesejahteraan. Melalui program-program CSR yang sudah disediakan di PT. Holcim Indonesia, Tbk.

				tersebut merupakan cara terbaik untuk menguntungkan kedua belah pihak.	
5.	Leode Mahmud dan S. Djuni Prihatin	CSR Berbasis Kearifan Lokal Praktek CSR Bersinergi Kearifan Lokal Di Job. Pertamina-Medco E&F Tomori Sulawesi	Metode Kualitatif Desain Deskriptif	Kehidupan masyarakat Bajo yang menganggap laut adalah kehidupan, terdapat sebuah filosofi kehidupan yaitu <i>Sama Dapu Ma di Laok</i> (lauk milik orang Bajo) yang berarti <i>Sang Pencipta memperuntukkan lingkungan laut bagi orang-orang Bajo</i> . Konsep <i>Sama dapu ma dilaok</i> merupakan makna filosofis harmonisasi alam, manusia dan lingkungannya yang sejak dahulu hingga sekarang suku Bajo memandang laut sebagai sumber	Ada yang perlu dibenahi dari kecenderungan-kecenderungan CSR yang diinterpretasi saat ini. Berbagai pihak perlu menjadikan kearifan lokal sebagai landasan untuk membangun dan menjalankan CSR. Dengan demikian akan menjadi jembatan komunikasi antara komunitas lokal dan perusahaan, yakni menghargai kearifan lokal masyarakat setempat walaupun sudah ada perubahan IPTEK akan tetapi, bukan memunaskan kearifan lokal di desa setempat.

				kehidupan ekonomi, sosial, ekologis, dan kultur	
--	--	--	--	---	--

Laporan-laporan penelitian tentang CSR terdahulu menjadikan salah satu literatur referensi bagi penulis untuk menyusun laporan penelitian yang akan dikaji yang berhubungan dengan implementasi dana CSR. Namun, dari beberapa laporan penelitian yang sebelumnya belum ada yang mengkaji pemberdayaan masyarakat Islam dari implementasi dana CSR sebagai Tanggung Jawab Perusahaan yang menegakkan kaidah norma dan hukum dari pemerintah dengan mentaati *Triple Bottom* untuk mewujudkan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) PT. Holcim Indonesia, Tbk pun menjadi terobosan baru untuk menjadi objek penelitian dengan mempunyai departemen ComRel (*Community Relation*) yang mana staf ini bergelut dengan masyarakat di lapangan langsung.

1.6 Kerangka Pemikiran

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata "*daya*" yang diberikan tambahan kata "*pe*" dan "*an*" yang berarti kekuatan, kemampuan, bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. (Kebudayaan, 1988: 189). Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan sosial (Grossman, 1984: 3). Karena hal ini, merupakan prasyarat yang memungkinkan setiap orang dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar bagi pelaksanaan proses aktualisasi *eksistens* nya.

Secara struktural, setiap orang perlu diberi kesempatan dan peluang untuk mengaktualisasikan eksistensi dirinya, yang merupakan kebutuhan dasar manusia tidak bisa ditinggalkan. Oleh sebab itu, orientasi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya mewujudkan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab, serta semakin menjadi efektif dan efisien secara struktural, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun sosial. (Grossman, 1984: 48)

Strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana atau cara, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan yang merupakan salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Suatu strategi terdiri dari beberapa titik dan strategi bersifat umum, mendasar, dan berjangka panjang, dibanding dengan taktik yang merupakan rencana yang lebih khusus, operasional, dan berjangka pendek. (Ruslan, 2006: 133)

Sedangkan strategi ialah manajemen umum suatu suatu aksi (Kuntowijaya, 1999: 29). Strategi pemberdayaan dengan demikian berarti manajemen umum pelaksanaan pemberdayaan yang meliputi elaborasi dari model-model pendekatan dan bidang-bidangnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga *aras* atau *matras* pemberdayaan, yakni aras *mikro*, *mezzo*, dan *makro*.

- 1) *Aras Mikro*, pemberdayaan dilakukan secara individual melalui bimbingan, konseling, *crisis intervensional*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
- 2) *Aras Mezzo*, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) *Aras Makro*, pendekatan ini disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*Large System Strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, adalah strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak. (Suharto,2005:66-67)

CSR berasal dari etika bisnis (bisa berlandaskan agama, budaya, etika kebaikan lainnya) dan dimensi sosial dari aktifitas bisnis, dengan demikian CSR atau "*being socially responsible*" jelas merupakan suatu cara yang berbeda untuk setiap orang dan setiap negara. Namun demikian sebaiknya

perlu kehati-hatian untuk tidak terlalu memaksakan gerakan CSR negara-negara Barat pada realita di negara berkembang. (Wibowo, 2011:87)

Howard R. Bowen merupakan tokoh CSR yang dikenal melalui bukunya *Social Responsibility of The Businessman*. Ide dasar yang dikemukakan Bowen mengenai kewajiban perusahaan dalam menjalankan usahanya agar sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat bersama perusahaan. (Budi, 2008: 398)

Nilai akan kegiatan sosial dihitung melalui kebermanfaatannya di dalam masyarakat. Kegiatan CSR yang diberikan oleh perusahaan akan terasa percuma apabila hanya bersifat sementara. Sehingga proses kegiatan ini harus dilakukan secara keberlanjutan sampai masyarakat tersebut telah mandiri dan mampu menjangkau orang-orang disekitarnya untuk dapat saling mensejahterakan. Yusuf Wibisono membagi implementasi program CSR menjadi tiga bagian :

1) Program Sentralisasi

Perusahaan sebagai pelaksana/penyelenggara utama kegiatan. Tempat kegiatan berlangsung di area perusahaan. Para praktiknya, pelaksana kegiatan dapat bekerjasama dengan pihak lain.

2) Program Desentralisasi

Kegiatan dilaksanakan di luar area perusahaan. Perusahaan berperan sebagai pendukung kegiatan tersebut baik dalam bentuk bantuan dana, material maupun *sponsorship*.

3) Program Kombinasi

Pola ini dapat dilakukan terutama untuk program pemberdayaan masyarakat. Inisiatif, pendanaan maupun praktek kegiatan dilakukan secara parsipatoris dengan keuntungan untuk kedua belah pihak. (Wibisono, 2007: 144-145)

Ambar Teguh mengungkapkan pemberdayaan yang dilakukan melalui kemitraan dengan kekuatan atau kemampuan masyarakat. melalui hal itu, maka dapat dikatakan pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju, memperoleh, dan proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. (Sulistyani, 2004: 401)

Pemberdayaan masyarakat yang menjadi bagian dalam tanggung jawab perusahaan dapat dikatakan berhasil setelah melewati tingkat dari gambaran keberdayaan. Mulai dari terpenuhinya kebutuhan dasar, penguasaan akses, sadar akan potensinya baik itu kelemahan maupun kekuatan, mampu berpartisipasi dan bermanfaat, serta mampu mengevaluasi dalam berbagai program kebijakan. (Susiladiharti, 2012: 402). Kegiatan pemberdayaan digunakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Upaya ini dapat dilakukan melalui empat jalur strategis, yaitu perluasan kesempatan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan perlindungan sosial. (Nugroho, 2007: 403)

Melalui pelaksanaan CSR masyarakat akan menerima manfaat yang paling mendasar yaitu tidak terjadi kerusakan lingkungan sekitar perusahaan, sebab aktifitas kecil seperti mengelola limbah buangan dari perusahaan akan memberikan manfaat bagi keberlanjutan ekologi serta ekosistem dimana

perusahaan tersebut berada. Apalagi jika perusahaan melakukan kemitraan dengan masyarakat sekitar. Akan memberikan dampak tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi naik. Tentunya dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memiliki semangat dasar untuk menjadikan masyarakat sebagai komunitas yang mandiri, tanggap terhadap perubahan serta mampu mensikapi dampak positif dan negatif dari perubahan.

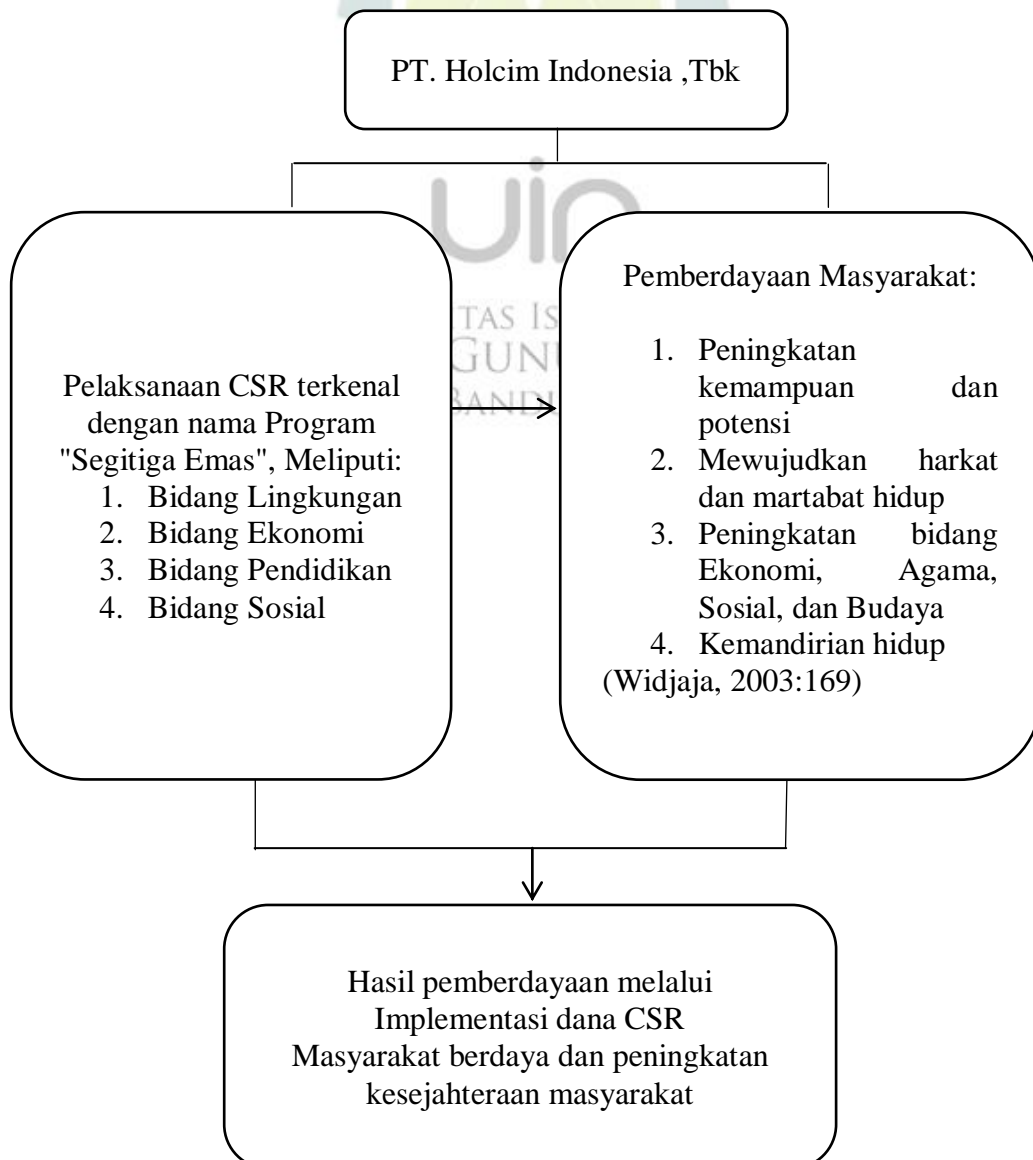
Metode pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah upaya membangun keberdayaan dan kemandirian masyarakat sekitar, pastinya dalam pelaksanaannya segenap aspek pemangku kepentingan berkolaborasi dalam sebuah semangat yang sama yaitu perkhidmatan pada kesejahteraan sosial. (Wibowo, 2011: 84-85)

Implikasinya, merujuk pada pandangan Jalal (2010), tanggungjawab sosial perusahaan merupakan upaya manajemen yang dijalankan oleh perusahaan berdasarkan keseimbangan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan meminimumkan dan mengkompensasi dampak negatif serta memaksimumkan dampak positif di setiap pilar. Tujuan dari tanggungjawab sosial perusahaan ialah pembangunan berkelanjutan. (Nasdian, 2014: 235)

Dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan pilihan bentuk partisipasi masyarakat dan *stakeholders* lainnya adalah *partnership* sampai dengan *citizen control (power)*. Bentuk partisipasi ini diharapkan berlangsung proses kelembagaan sehingga membentuk suatu kelembagaan berkelanjutan pada masyarakat, menciptakan sinergitas dan jejaring, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap *stakeholder* lainnya (kemandirian). (Nasdian, 2014: 243-244)

Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat Islam melalui implementasi dana CSR melalui berbagai strategi PT. Holcim Indonesia, Tbk Narogong. Berlandaskan pada asas-asas tertentu, yaitu: melibatkan komunitas dalam setiap proses pengambilan keputusan, mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak-pihak terkait dan partisipasi warga, membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga, dan mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian dan gagasan warga komunitas. Berdasarkan kerangka berpikir yang ada di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Equation 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Peneliti dengan menggunakan teori dari Widjaja, 2003: 169

Berkenan dengan hal di atas maka penulis menganggap penting masalah ini dan berusaha menganalisisnya dengan teori pemberdayaan masyarakat (*community development*) yang dikemukakan oleh Widjaja (2003).

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Holcim Indonesia, Tbk Narogong, dengan pengkhususan pada bagian pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Islam sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan. Pemberdayaan masyarakat Islam adalah bukti kongrit dari berdirinya bangunan perusahaan dalam menjalani hukum dan *Triple Bottom Lines*, pemberdayaan ini sangat relevan dengan prodi peneliti yaitu Pengembangan Masyarakat Islam dalam strategi pemecahan masalah sosial dengan pendekatan perusahaan dalam implemetasi dana CSR. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Holcim Indonesia, Tbk tepatnya di Jl. Narogong Dusun. Narogong Desa. Kembang Kuning Kecamatan. Klapanunggal Kabupaten. Bogor. Adapun alasan yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu data dapat mudah diperoleh dan lokasi mudah terjangkau kemudian pelaksanaan program dari

implementasi dana CSR sudah mulai terealisasi oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk.

1.7.2 Metode Penelitian

Dalam implementasi ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data empiris lapangan yang mendeskripsikan mengenai kegiatan program "Segitiga Emas" dari lima *pillars sustainable development* yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk kepada masyarakat Dusun Narogong Desa Kembang Kuning Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.

Metode penelitian yaitu aktifitas ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Empat kunci utama dalam pelaksanaan penelitian adalah: (1) cara ilmiah, (2) data, (3) tujuan, dan (4) kegiatan. Cara ilmiah berarti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis, artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian atau *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk *reseacrh* disebut metodologi *reseacrh*. Metodologi *reseacrh* memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat keras. Maksudnya untuk menjaga agar pengetahuan yang

dicapai dari suatu *research* dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi mungkin (Kuswana, 2011: 277-278).

1.7.3 Jenis Data

Jenis Penelitian menggunakan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang sudah ada dan mendeskripsikan sesuai fenomena. Menyitir Lexy. J. Moleong, penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berpeluang menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Moleong, 1998: 6)

1.7.4 Sumber Data

Sarwono (Sarwono, 2006: 209) menjelaskan pembagian data menurut jenisnya ada dua, yaitu:

1.7.4.1 Sumber Data Primer

Adalah data yang diambil secara langsung dari sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Data yang diambil secara langsung dari sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dan observasi (Sarwono, 2006: 209). Data primer ini berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk tujuan penelitian sehingga diharapkan nantinya penulis dapat memperoleh hasil yang sebenarnya dari PT. Holcim Indonesia, Tbk.

1.7.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari literatur, dokumen, catatan-catatan yang menyebutkan pokok permasalahan dan kemudian

dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis (Sarwono, 2006: 210). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari hasil laporan staf Comrel (*Community Relations*) PT. Holcim Indonesia, Tbk serta beberapa referensi yang relevan untuk menunjang penelitian pemberdayaan masyarakat dalam implementasi dana CSR.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1.7.5.1 Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dengan cara peneliti mengamati situasi penelitian. Pengamatan langsung dilakukan terhadap keadaan dan proses kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengamatan dan pencatatan peristiwa terhadap objek di lokasi penelitian dilakukan tanpa harus berkomunikasi dengan narasumber. Peneliti dapat melihat langsung kenyataan di lapangan seperti kegiatan administratif yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan situasi lingkungan perusahaan sekaligus mengamati faktor-faktor keberhasilan kegiatan program "Segitiga Emas".

1.7.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*Indepth Interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara maupun secara bebas. Kegunaan teknik wawancara adalah untuk mengumpulkan data primer tentang sarana pendukung (Rakhmat, 1998: 59). Penulis melakukan wawancara secara lisan kepada narasumber guna mendapatkan keterangan yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan adalah formal (terstruktur, resmi) dan informal. Adapun narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

semua pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang digunakan pun berupa wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung sebab tujuan utama wawancara yakni untuk mendapatkan data yang valid. (Sadiah, 2015: 88). Maka teknik wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan tanya jawab dengan bidang staf CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk, departemen ComRel (*Community Relations*), dan masyarakat binaan Green POSDAYA untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris dengan fakta di lapangan.

1.7.5.3 Studi Dokumen

Studi dokumen bisa juga dikatakan dengan studi kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data dari buku-buku, dokumen-dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah dan objek penelitian. Menurut Arikunto, "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan surat kabar. (Arikunto, 1998: 263)

1.7.5.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti (Sarwono, 2006: 239). Analisis data kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis

maupun lisan, dan perilaku nyata. Tujuan analisis kualitatif adalah untuk mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

- 1) Reduksi Data, mengumpulkan seluruh data dari program "Segitiga Emas" di desa Narogong yang berkaitan dengan proses masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam segi pengembangan ekonomi berwawasan lingkungan di tengah tantangan berada di area industri. Data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan terperinci, kemudian laporan tersebut dirangkum, disusun secara sistematis dan dimunculkan pokok-pokoknya untuk memudahkan dalam penyesuaian dengan masalah penelitian, data tersebut didapat melalui wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan, dokumentasi dan studi pustaka.
- 2) Penyajian Data, setelah data direduksi selanjutnya melakukan penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian tersebut dalam bentuk, tabel, bagan, grafik, dan sejenisnya. Penarikan Kesimpulan, peneliti menyimpulkan data-data dari hasil analisis tersebut yang
- 3) merupakan jawaban dalam rumusan masalah diatas. Sehingga hasil dari data tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan penulisan penelitian.